KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS VII SMP NEGERI 31 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Chairil Faif Pasani dan Lestari

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin
E-mail: chfaifp@unlam.ac.id

Abstrak: Peduli sosial merupakan karakter yang diaman muncul perasaan peduli dengan situasi dan kondisi disekitarnya, membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Salah satu cara untuk membentuk karakter peduli sosial dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan CTL. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa, hasil belajar siswa, dan hubungan antara karakter peduli sosial dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL pada pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode *quasi experiment*. Desain dalam penelitian ini adalah Jenis *Equivalen Time Series*. seluruh siswa kelas VII SMPN 31 Banjarmasin merupakan populasinya. Teknik purposive random sampling merupakan teknik pengambilan sampelnya. Sampel yang didapat adalah seluruh siswa kelas VII-A SMPN 31 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni tes serta observasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah statistika deskriptif dan statistika inferensial. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakter peduli sosial siswa melalui pendekatan CTL pada kategori mulai berkembang. Hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL berada pada trend penurunan rata-rata. Serta terdapat hubungan antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar melalui pendekatan CTL.

Kata kunci: karakter peduli sosial, pendekatan CTL, dan hasil belajar.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003 menegaskan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Yaumi, 2014). Pendidikan karakter merupakan perihal positif apa saja yang dilakukan guru agar berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013).

Di SMPN 31 Banjarmasin khususnya di kelas VII-A, hari selasa tanggal 15 November 2016 peneliti mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas VII-A oleh guru Matematika di sana dengan tujuan mengamati interaksi siswa-siswa di dalam kelas tersebut saat dalam proses pembelajaran. Terlihat banyak yang pintar dan cerdas, hanya saja letak masalahnya adalah

ada beberapa siswa yang memiliki sikap kurang suka membantu temannya dalam hal belajar, terlihat pada proses pembelajaran cenderung terlihat individual atau bisa dikatakn memiliki karakter peduli sosial yang lemah. Menurut guru matematika yang mengajar di kelas tersebut sewaktu peneliti bertanya adalah lemahnya karakter peduli sosial pada mereka disebabkan oleh cepat tanggapnya mereka dalam belajar sehingga merasa tidak perlu bantuan orang lain. Permasalahannya juga adalah sebagian besar siswa merasa pelajaran matematika itu sulit, akhirnya membuat siswa itu banyak yang kurang menyukai pembelajaran matematika. Oleh karenanya, agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan mudah dipahami, maka peneliti memilih dalam proses pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL. Menurut Yudhawati & Haryanto (2011) "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Dalam sulitnya pelajaran matematika ini tetap bisa sebenarnya kita sembari membentuk karakter peduli sosial didalamnya, serta didukung dengan pendekatan yang akan peneliti gunakan.

Dengan demikian, karakter peduli sosial pada siswa perlu dibentuk agar tercipta siswa yang peka dan peduli dengan kondisi disekitarnya, dan menolong orang lain serta masyarakat yang memerlukan bantuan. Untuk membentuk karakter pada saat belajar matematika yakni karakter peduli sosial bisa dilalui dengan pendekatan CTL.

Berdasarkan hal yang demikian, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang bertema "Karakter Peduli Sosial Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas VII SMPN 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017". Berdasarkan hal tersebut, beberapa rumusan masalah yakni " (1) Bagaimana karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017? (3) Apakah ada hubungan antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?"

Oleh karenanya tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu "(1) Mengetahui karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. (2) Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. (3) Menganalisis hubungan antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017". Supaya pembahasan dalam penelitian peneliti ini tidak meluas dan tidak menyimpang, penelitian ini dibatasi pada materi Himpunan.

Indikator dari karakter peduli sosial adalah membantu teman yang membutuhkan, berperilaku/berkata-kata yang sopan dengan guru dan sesama kawan-kawan di

kelas, memperhatikan saat orang lain bicara, menegur dengan baik jika terjadi keributan, bersedia bekerja sama, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, mudah meminta maaf dan memaafkan, mengucapkan terimakasih pada teman dan guru. Sedangkan Menurut Susanto dan Sarkonah (2013) "komponen-komponen dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah **konstruktivisme (*Constructivism*)** merupakan proses pembangunan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, **inkuiri (*inquiry*)** merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, **bertanya (*Questioning*)** dapat dipandang sebagai refleksi dari rasa ingin tahu setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk hal-hal berikut, **masyarakat belajar (*Learning Community*)** merupakan pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas *Contextual Teaching and Learning*, komponen ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, **pemodelan (*Modeling*)** merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, **refleksi (*Reflection*)** merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dan dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui, **penilaian nyata (*Authentic Assessment*)** merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa".

METODE

Penelitian ini yakni menggunakan metode *quasii experimen* (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan jenis desain *Equivalen Time Series* dengan menggunakan pola

$X0_1$	$X0_2$	$X0_3$	$X0_4$	$X0_5$	$X0_6$

dengan:

0 : Hasil Pengukuran (dalam desain, pengukuran diulang sampai 6 kali)

X : Perlakuan (Pendekatan *Contextual Teaching and Learning,* diulang sampai 6 kali)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 35 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive random sampling.

Penelitian ini dengan teknik pengumpulan data yakni observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakter peduli sosial terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning.* Observasi yang digunakan berupa observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Tes individu digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi himpunan berupa tes uraian yang diberikan setiap akhir pertemuan. Tes evaluasi akhir digunakan untuk mengukur hasil siswa belajar dalam menyelesaikan materi himpu-

nan berupa tes uraian yang diberikan pada akhir pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur karakter peduli sosial siswa. Lembar observasi tersebut dirancang oleh peneliti berdasarkan indikator karakter peduli sosial yaitu terdiri dari tujuh indikator. Lembar observasi tersebut telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Lembar tes yang digunakan mengukur hasil siswa belajar dalam menyelesaikan soal yang dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran yang terdiri dari soal essay mengenai materi himpunan.

Teknik analisis data yang diperoleh terdiri dari karakter peduli sosial dan hasil belajar matematika yang dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika digunakan untuk data observasi karakter peduli sosial, hasil belajar menggunakan mean, dan hasil klasifikasi menggunakan persentase. Statistika inferensial yang digunakan terdiri dari analisis regresi.

Penilaian karakter peduli sosial siswa dalam penelitian ini mengacu kepada pedoman pemberian skor (Supinah & Parmi, 2011). Adapun kategori pemberian skor untuk setiap indikator bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Ketentuan Kategori Karakter Peduli Sosial Siswa

Skor	Kategori	Keterangan
1	Apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator	Sangat kurang
2	Apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku seperti yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	Kurang
3	Apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	Cukup
4	Apabila siswa telah sering memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten	Baik
5	Apabila siswa secara terus menerus memperlihatkan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten	Amat baik

nilai karakter peduli sosial siswa secara individu dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: (Arikunto, 2015):

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Keterangan: skor maksimum = $8\times\ 5 = 40$

Setelah diperoleh nilai individu, karakter peduli sosial masing-masing siswa dapat dikategorikan. Kategori karakter peduli sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Karakter Peduli Sosial Siswa

Nilai	Kategori
81,00-100,00	Sudah menjadi kebiasaan
61,00-80,99	sudah berkembang
41,00-60,99	Mulai berkembang
21,00-40,99	Mulai terlihat
0-20,99	Belum terlihat

(Supinah & Parmi, 2011)

Perhitungan akhir dalam nilai digunakan untuk mengukur hasil belajar individu siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi tiap pertemuan dan evaluasi terakhir menurut dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2015):

$$\mathrm{N} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:
N = Nilai Akhir

Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan semua skor dan membaginya dengan banyak skor. Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan belajar menurut Sudijono (2014) adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{M_x} = \frac{\Sigma \mathrm{X}}{\mathrm{N}}$$

Keterangan:
$\mathrm{M_x}$ = rata-rata (mean)
$\Sigma \mathrm{X}$ = jumlah seluruh skor
N = banyaknya subjek

Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap pertemuan dan evaluasi terakhir yang didapat kemudian diinterprestasikan dengan kriteria pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Keterangan
1.	≥ 95	Istimewa
2.	80-94	Amat baik
3.	65-79	Baik
4.	55-64	Cukup
5.	40-54	Kurang
6.	< 40	Amat kurang

(Tim Depdiknas, 2004)

"Hubungan karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan statistika inferensial yang berupa analisis regresi yang digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai dependen, jika nilai variabel independen di naik-turunkan" (Sugiyono, 2012). Analisis regresi yang digunakan berupa analisis regresi linear sederhana. Untuk mendapatkan hasil yang cepat, efisien dan akurat, analisis regresi penelitian ini yakni dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hipotesis untuk analisis variansi adalah sebagai berikut:

H_o :Tidak terdapat hubungan antar karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa.

H_a :Terdapat hubungan antar karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa.

Bagi keputusan yang dibuat pada perkara hipotesis yakni diterima atau ditolak maka perhatikan tabel ANOVA[a]. Jika signifikasi kurang atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima yaitu terdapat hubungan antar karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa dan jika di atas 0,05 maka H_o diterima yaitu tidak terdapat hubungan antar karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa.

Pada tabel *Model Summary* akan didapat sebuah koefisien korelasi (R) dan yang koefisien determinasi (*R square*). Koefisien korelasi digunakan agar bisa melihat hubungan positif ataupun negatif antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa, dan pun koefisien determinasi digunakan agar bisa melihat persentase prediksi karakter peduli sosial siswa pada hasil belajar. Maka dari tabel *Coefficients* akan dapat suatu persamaan regresi yang digunakan untuk menghitung hasil belajar jika kerakter peduli sosial siswa diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur karakter peduli sosial dan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* maka diadakan evaluasi pada setiap pertemuan.

Analisis karakter peduli sosial pada ini penelitian bisa dilihat sesuai kategori-kategori perkembangan yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, sudah berkembang, dan sudah menjadi kebiasaan. Dari data distribusi frekuensi karakter peduli sosial siswa pada semua pertemuan, diperoleh kesimpulan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Karakter Peduli Sosial Siswa

Nilai	Kategori	Pertemuan											
		I		II		III		IV		V		VI	
		f	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*
81-100	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
61-80	SB	13	43	8	27	7	23	2	7	11	37	2	7
41-60	MB	11	37	21	70	17	57	20	67	14	47	23	77
21-40	MT	6	20	1	3	5	17	8	27	5	17	5	17
≤ 20	BT	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

BT	=	Belum Terlihat
MT	=	Mulai Terlihat
MB	=	Mulai Berkembang
SB	=	Sudah Berkembang
MK	=	Menjadi Kebiasaan
f	=	frekuensi/banyak siswa

Dari tabel tersebut terlihat peningkatan jumlah siswa pada kategori mulai berkembang. Tetapi, mengalami penurunan pada kategori sudah berkembang, dan mulai terlihat. Serta, pada kategori belum terlihat ada sedikit peningkatan pada pertemuan ketiga, tetapi pada pertemuan keempat sampai pertemuan keenam mengalami penuru-

nan. Pada kategori menjadi kebiasaan tidak mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi data kategori karakter peduli sosial dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam dapat dilihat pada gambar berikut ini.

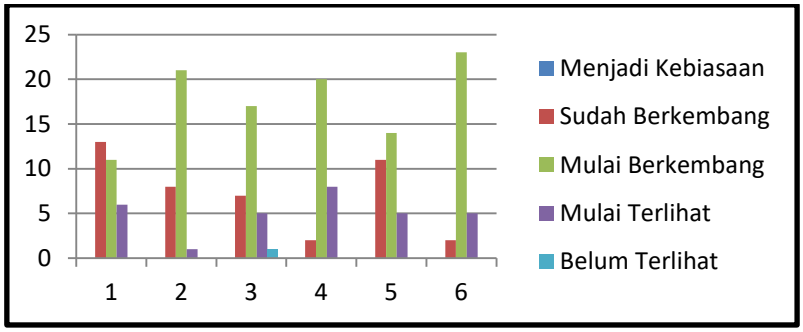

Gambar 1. Diagram distribusi frekuensi data kategori karakter peduli sosial

Dari gambar di atas terlihat bahwa kategori belum terlihat muncul dipertemuan tiga tapi dipertemuan keempat sampai keenam menurun. Terjadi penurunan pada kategori sudah berkembang serta kategori mulai terlihat juga mengalami penurunan. Selain itu, kategori menjadi kebiasaan tidak mengalami peningkatan sedikitpun. Namun terjadi peningkatan pada kategori mulai berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial siswa berada pada kategori mulai berkembang.

Sehingga penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dapat membentuk karakter peduli sosial siswa kelas VII-A SMP Negeri 31 Banjarmasin. Karena berdasarkan pengamatan peneliti dan guru yang mengajar di kelas tersebut, karakter peduli sosial pada siswa di kelas tersebut belum terlihat disebabkan mayoritas siswa di kelas tersebut merupakan siswa yang cerdas-cerdas sehingga mereka merasa tidak memerlukan bantuan yang lain dan belum terbentuk kepedulian terhadap sesama siswa di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti terlihat bahwa pertemuan pertama, siswa masih belum memiliki karakter peduli sosial. Terlihat dalam proses pembelajaran yang dimana siswa bercanda berlebihan dengan kata-kata yang kasar, belum terbentuk sikap menghargai teman di kelas dan juga guru, serta saat mengerjakan tugas yang berkelompok juga masih ada yang masing-masing mengerjakan soal-soal kelompok tanpa bekerjasama dengan kawan satu kelompoknya ataupun dengan kelompok lain, dan belum ada terbentuk kebiasaan meminta maaf saat melakukan kesalahan dengan teman sekelasnya.

Pada pertemuan berikutnya, dengan stimulus motivasi, arahan dari guru untuk saling kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dan stimulus melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sudah mulai terbentuk sikap yang mau bekerjasama dengan teman sekelompok minimal bekerjasama dengan satu atau dua orang, dan juga ada mulai terlihat sikap yang menghargai guru dengan mengucapkan terimakasih, kalaupun masih ada beberapa siswa yang belum terbentuk karakter peduli sosialnya.

Menurut Mork (Yaumi, 2013) mengatakan bahwa setiap kali membangun

sikap peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni membaca isyarat sosial, memberikan empati, mengontrol emosi, mengekspresikan emosi pada tempatnya. Ada beberapa indikator dari karakter peduli sosial yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini (Suyadi, 2012) yaitu "berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas".

Analisis evaluasi hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat sesuai dengan kategori-kategori hasil belajar siswa, yaitu istimewa, amat baik, baik, cukup, kurang, dan amat kurang. Data hasil belajar dari enam pertemuan hingga evaluasi akhir, kesimpulannya sebagaimana pada tabel ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori	Pertemuan													
		I		II		III		IV		V		VI		Evaluasi akhir	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
≥ 95	Istimewa	2	7	3	10	11	37	15	50	13	43	6	20	0	0
80-94	Amat Baik	13	43	3	10	7	23	10	33	3	10	4	13	0	0
65-79	Baik	2	7	5	17	5	17	2	7	9	30	2	7	4	13
55-64	Cukup	8	27	3	10	3	10	2	7	1	3	3	10	4	13
40-54	Kurang	1	3	7	23	0	0	1	3	1	3	2	7	7	23
≤ 40	Amat Kurang	4	13	9	30	4	13	0	0	3	10	13	43	15	50
Rata-rata		69		51		75		90		81		53		43	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase kategori amat kurang pada pertemuan pertama adalah 13% dan pertemuan kedua adalah 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan kategori amat kurang sebesar 17%. Jadi, proses pembelajaran pertemuan kedua dibandingkan pertemuan pertama mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar siswa.

Persentase kategori amat kurang pada pertemuan kedua adalah 30% dan pertemuan ketiga adalah 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengalami penurunan kategori amat kurang sebesar 17%. Jadi, proses pembelajaran pertemuan ketiga dibandingkan pertemuan kedua mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kesiapan belajar siswa yang bagus.

Persentase kategori amat kurang pada pertemuan ketiga adalah 13% dan pertemuan keempat adalah 0%. maka dapat disimpulkan bahwa mengalami penurunan kategori amat kurang sebesar 13%. Jadi, proses pembelajaran pertemuan keempat dibandingkan pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kesiapan belajar siswa yang bagus.

Persentase kategori amat kurang pada pertemuan keempat adalah 0% dan pertemuan kelima adalah 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan kategori amat kurang sebesar 10%. Jadi, proses pembelajaran pertemuan kelima dibandingkan pertemuan keempat mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar siswa.

Persentase kategori amat kurang pada pertemuan kelima adalah 10% dan pertemuan keenam adalah 43%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan kategori amat kurang sebesar 33%. Jadi, proses pembelajaran pertemuan keenam dibandingkan pertemuan kelima mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar siswa.

Persentase kategori amat kurang pada pertemuan keenam adalah 43% dan evaluasi akhir adalah 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan kategori amat kurang sebesar 7%. Dengan demikian, terlihat bahwa pertemuan pertama sampai pertemuan keenam ditambah dengan evaluasi akhir maka hasil siswa belajar siswa mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar siswa. Agar bertambah jelas nilai rata-rata hasil belajar siswa mulai pertemuan kesatu hingga evaluasi akhir yakni bisa dilihat pada gambar.

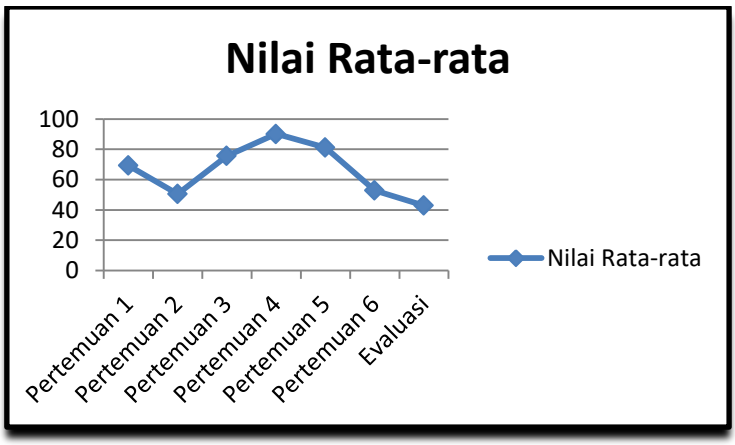

Gambar 2. Nilai Rata-rata Siswa

Dari gambar tersebut maka bisa dilihat kalau pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terjadi trend kenaikan, akan tetapi pada dari pertemuan keempat sampai evalusi akhir terjadi penurunan dan tidak mengalami peningkatan lagi. Sehingga dapat disimpulkan terjadi trend penurunan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII-A SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

Hal ini disebabkan karena tingkat kesulitan yang dipelajari siswa berbeda-beda dari pertemuan pertama sampai akhir. Serta tingkat kecerdasan siswa juga berbeda-beda, ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi, sedang bahkan rendah. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti siswa yang satu dengan yang lainnya belum terbentuk kebiasaan untuk saling bekerjasama, saling membantu satu sama lain dalam memahami pelajaran yang baru diajarkan saat mengerjakan tugas kelompok antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan sedang dan rendah. Serta masih adanya beberapa siswa yang memilih diam kalaupun mereka dalam kondisi yang belum paham dengan apa yang disampaikan guru, sehingga guru ataupun teman sekelasnya juga belum bisa membantu untuk menjelaskan kembali bagian yang belum mereka pahami.

Adapun beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah “faktor kesiapan belajar, faktor minat

dan usaha". Belajar ada minat maka mendorong siswa belajar maksimal dibandingkan tidak dengan minat. Minat ini muncul jika murid cinta akan pada suatu hal sebab cocok dengan keperluannya atau merasa kalau suatu hal yang mulai dipelajari dapat dikatakn bermakna bagi individunya. Hal yang demikian, jika minat tidak ada usaha yang bagus maka pun belajar akan sulit untuk maju. kondisi fisiologis, kondisi badan siswa yang sedang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, yang lelah akan menimbulkan perhatian tidak akan mungkin akan melakukan aktivitas belajar yang menyeluruh. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar. Dalam hal ini hasil belajar siswa mengalami penurunan atau tidak meningkat, serta disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas VII-A SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 tidak meningkat.

Hubungan antara Karakter Peduli Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.

Menentukan apakah akan ada hubungan antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa menggunakan Analisis Regresi Sederhana melalui bantuan program SPSS *Statistics* 23 dengan hasil pada tabel berikut.

Tabel 6. Output Anova[a] Hubungan Karakter Peduli Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2264,334	1	2264,334	7,390	,011[b]
	Residual	8579,533	28	306,412		
	Total	10843,867	29			

a. Dependent Variable: evaluasi akhir

b. Predictors: (Constant), karakter peduli sosial

Dari tabel di atas nampak terlihat nilai signifikansi pada tabel adalah 0,011 yang berarti < 0,05 sehingga H_a diterima yakni ada hubungan antara karakter peduli sosial dengan hasil belajar siswa. Untuk melihat persamaan regresi akan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Output Coefficients Hubungan Variabel Karakter Peduli Sosial Siswa

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,399	15,970
	karakter peduli sosial	,852	,313

a. Dependent Variable: evaluasi akhir

Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + b\,X$$
$$= 0{,}399 + 0{,}852\,X$$

Keterangan:

X = Karakter Peduli Sosial Siswa

Y = Hasil Belajar Siswa

Persamaan regresi tersebut dibentuk berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat menentukan arah hubungan dari variabel X yang ditunjukkan oleh tanda koefisien regresinya. Koefisien regresi variabel X bertanda positif menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan 1 skor peduli sosial tersebut akan menaikkan 0,399 skor hasil belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi karakter peduli sosial siswa maka semakin tinggipula hasil belajar siswa pada SMP Negeri 31 Banjarmasin. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakter peduli sosial terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Out Put Model Summary Besarnya Hubungan Karakter Peduli Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model	R	R Square
1	,457[a]	,209

a. Predictors: (Constant), karakter peduli sosial siswa pertemuan ke 6

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil regresi (R Square) adalah 0,209. Koefisien determinasi bahwa 20,9% variabel hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel karakter peduli sosial siswa. Sebaliknya ada 79,1% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain seperti minimnya kesiapan belajar, kurangnya minat dan usaha belajar siswa, kondisi fisik yang kurang sehat, kondisi keluarga, dan juga media massa atau dari karakter yang lain. Nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,457 sehingga artinya terdapat hubungan sebesar 45,7% antara karakter paduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Jika siswa memiliki karakter peduli sosial maka akan menghasilkan ketakwaan dan akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU No.20/2003 tantang pendidikan nasional. Karakter peduli sosial merupakan "salah satu karakter mulia yang akan menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan". Kebaikan-kebaikan yang lahir dari karakter peduli sosial adalah "memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persolaan. Serta memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, dan semua kebaikan tersebut teraplikasi dalam proses pembelajaran yakni siswa akan berusaha saling membantu dalam proses belajar". Terlihat ketika peneliti mengamati aktivitas siswa bahwa semakin karakter peduli sosial terbina dan mulai berkembang, semakin bagus pula kerjasama atau jiwa kepedulian siswa terhadap siswa yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan materi himpunan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran matematika lewat pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin

tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori mulai berkembang.

(2) Terjadi trend penurunan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika lewat pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan belajar, minat, dan usaha siswa.

(3) Terdapat hubungan antara karakter peduli sosial siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika lewat pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di kelas VII SMPN 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dapat disampaikan poin-poin saran berikut ini:

(1) Guru dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* sebagai alternatif untuk mengembangkan karakter peduli sosial, namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum bisa menggunakan pendekatan ini pada kelas VII-A SMP Negeri 31 Banjarmasin. Hanya saja, pendekatan ini masih bisa jadi rekomendasi dari peneliti karena pada kondisi di lapangan komponen pemodelan yang merupakan komponen dari pendekatan ini tidak dilaksanakan secara optimal oleh peneliti.

(2) Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* ini perlu mempertimbangkan perkara waktu, karena pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini memerlukan waktu yang lebih, khususnya untuk siswa yang masih berkemampuan rendah.

(3) Bagi guru matematika yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* diharapkan memerhatikan kesiapan guru dalam menyampaikan materi khususnya pada komponen pemodelan.

(4) Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin, agar karakter peduli sosial terbentuk dengan baik dan hasil belajar juga meningkat maka perlu lebih dulu memperhatikan karakter siswa lebih mendalam, kondisi keluarga siswa dan pembinaan yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta, Jakarta.

Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Rosda., Bandung.

Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Alfabeta, Bandung.

Supinah & Parmi, I.T. (2011). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD.* Kemendiknas, Yogyakarta.

Susanto, D.O. & Sarkonah. (2013). *Aplikasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar.* PT. Multazam Mulia Utama, Kramatjati-Jakarta Timur.

Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah.* Mentari Pustaka, Yogyakarta.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Kencana, Jakarta.

Yudhawati, R. & Dany. H. (2011). *Teori-teori Psikologi Pendidikan.* Redaksi, Jakarta.